

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum pondok pesantren Darul ‘Ulum.

1. Letak geografis

- a. Nama yayasan: Darul ‘Ulum
- b. Alamat yayasan: Brajan No. 98 RT. 003 Potorono Banguntapan Bantul.
- c. Tahun didirikan: 2010
- d. Tahun beroperasi: 2010
- e. Kepemilikan tanah: hak milik yayasan
- f. Status tanah: Yayasan Darul Ulum
- g. Luas tanah : 860 m²
- h. Status bangunan: hak milik yayasan
- i. Luas bangunan: 600 m²

Pondok pesantren Darul ‘Ulum berlokasi di Dusun Brajan Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Darul ‘Ulum terletak di dalam perkampungan yang jauh dari keramaian dan kebisingan, letaknya yang lumayan jauh dari jalan raya membuat suasana pondok pesantren Darul ‘Ulum terlihat sepi dan sunyi, keadaan ini membuat situasi belajar mengajar di pondok pesantren Darul ‘Ulum menjadi lebih tenang dan kondusif.

2. Sejarah berdirinya Pondok pesantren Darul ‘Ulum

Berdirinya Yayasan Haji Ahmad Thoha melahirkan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang memiliki tujuan untuk berdakwah Islam sekaligus memberdayakan masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat

Yayasan Haji Ahmad Thoha didirikan oleh bapak H. Musawir, H. Nurhadi M Musawir SH., MM., MBA., Ny. Hj. Darmowiyono Ahmad Thoha dan Ny. Hj. Suminah dengan anggaran dasar Yayasan Haji Ahmad Thoha no. 5 pada tanggal 27 januari 2009 dihadapan Notaris Bantul yaitu ibu Khusina Widyaningrum, SH. Yayasan Haji Ahmad Thoha telah dikukuhkan berdirinya berdasarkan SK MENKEH dan HAM RI No. AHU-260. AH.01.04.TTAHUN 2009 dengan NPWP No. 02.780.705.6-543.000. dan berdomisili di Brajan No. 98 RT. 003 Potorono Banguntapan Bantul.

Pada tanggal 27 Januari 2009 Bpk. Prof. Dr. H. Amien Rais, MA dan Menteri Kehutanan RI. Bapak H. Zulkifli Hasan, SE. meresmikan gedung Pondok Pesantren Darul’Ulum. Acara peresmian gedung tersebut juga dihadiri oleh Alim Ulama, Tokoh-tokoh Masyarakat, pejabat Pemerintah Daerah Bantul dan pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta masyarakat umum



Gambar 4. 1 Peresmian Pondok Pesantren Darul 'Ulum

3. kegiatan pokok Pondok Pesantren Darul 'Ulum

Seperti pondok pesantren-pondok pesantren pada umumnya yang bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah, pondok pesantren Darul 'Ulum juga memiliki program-program yang pokok. Menurut pendiri pondok pesantren Darul 'Ulum setidaknya ada tiga hal yang menurutnya sangat perlu diperhatikan dan diorientasikan sejak berdirinya pondok pesantren Darul 'Ulum tersebut. Tiga hal tersebut merupakan kegiatan utama yang harus dilaksanakan, kegiatan tersebut adalah:

- a. Pendidikan
- b. Dakwah
- c. Pemberdayaan Masyarakat.

Pembuatan pendidikan dengan sistem diniyah, pengadaan kajian-kajian, pelatihan SDM, pelatihan ESQ, pengajian rutin maupun pengajian umum merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul ‘Ulum dari segi kegiatan pendidikan dan dakwah. Pelibatan masyarakat untuk bersama-sama membuat kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini meliputi manajemen usah, pelatihan keterampilan, bantuan penguatan modal dan pameran-pameran UKM. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat antara lain:

- a. Pembagian bibit tanaman keras secara simbolis oleh Menteri Kehutanan RI kepada masyarakat.
- b. Pelatihan menjahit di rumah Bapak RT. 03
- c. Penyemaian bibit jati super dari perhutani Cepu Jawa tengah
- d. Pelatihan membuat sandal batik untuk hotel dan souvenir
- e. Pelatihan dan sosialisasi pembuatan dan operasional biogas oleh Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- f. Mengikuti sertakan DU Creation dalam pameran Batik nusantara di gedung Tamrin City Jakarta pada tahun 2010
- g. Mengikuti sertakan DU Creation dalam pameran UKM di gedung SMSCO kementerian KOPERASI dan UKM Jl. Gatot Subroto Jakarta pada tahun 2010

- h. Mengikuti pameran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam rangka Muktamar Muhammadiyah.
 - i. Pemberian bantuan bibit dan pakan ikan kepada kelompok tani ikan di Dusun Ngelo potorono Banguntapan Bantul
 - j. Bazar dan pemberian sembako dari SD. Budi Mulia 2 kepada masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.
 - k. Terima kunjungan dari santri kelas 6 Pondok Pesantren Gontor Ponorogo
 - l. Bantuan LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat) dari Menteri Pertanian Ditjen Peternakan berupa sapi 16 ekor beserta kelengkapannya senilai Rp. 176.700.000 yang dikelola oleh LM3 Darul ‘Ulum.
 - m. Pemberian bantuan instalasi dan Deister Biogas dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di kandang Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang disalurkan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan Masyarakat.
 - n. Pembuatan instalasi industri pupuk cair dengan teknologi enzymatic di kandang ternak yang dikelola oleh LM3 Darul ‘Ulum.
 - o. Mengadakan kegiatan pesantren Ramadhan untuk siswa-siswi SMP-SMA
 - p. Menyelenggarakan Madrasah Diniyyah
4. Tujuan pendidikan pondok pesantren darul ulum

Untuk berdakwah Islam sekaligus pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Walaupun Pondok Pesantren Darul ‘Ulum tidak memiliki visi dan Misi yang jelas, tetapi Pondok Pesantren Darul

‘Ulum memiliki tujuan yang sangat terprogram dan dijunjung tinggi oleh pendiri serta jajaran pengelola pondok pesantren Darul ‘Ulum.

5. Struktur kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

Adapun susunan Pengurusnya adalah:

a. Pembina:

- 1) H. Nurhadi M. Musawir, SH., MM., MBA
- 2) H. Musawir
- 3) Hj. Suminah

b. Pengurus

- 1) Ketua Umum: Drs. M. Dalhar DW
- 2) Ketua I : Aris Munandar,. SH, ST
- 3) Ketua II : Fachrurozi
- 4) Sekertaris Umum: M. Arfiyan Rifai
- 5) Sekertaris : Drs. Suryono
- 6) Bendahara Umum: Alina Yuliani, Amd
- 7) Bendahara : Hj. Nurhayati

c. Pengawas

- 1) Yulianon Prabawani
- 2) Sofyan Hadi, ST., MT

6. Struktur tenaga pendidik dan kependidikan

Tabel 4. 1 Daftar nama-nama pengajar

No	Nama	Jabatan	Guru maple
1	Diki Zakaria	Koordinator	Al-Quran
2	Alfi Cahya Fitria, S.Pd.I	Sekretaris	Imla'
3	Kunti Mustika Sari, S.Pd.I	Bendahara	Tarikh Islam
4	Ummi Harahap	Bendahara	Al-Mahfudzot
5	Amrin Bayu Aji	Pengasuhan	Aqidah Akhlak
6	Rifatin, S.Pd.I	Pengajaran	Imla'
7	Ahmad Fadel	Kebersihan	Al-Quran
8	Ahmad Falhi Assilmy	Publikasi	Fiqh

7. Keadaan peserta didik

Tabel 4. 2 Data santri pada periode 2017 semester 1.

No	Nama	L/P	Kelas	Tempat
1	Hanan Dafif Nugroho	L	6	Bantul
2	Asyam Farras M.I	L	5	Yogyakarta
3	Fathan Putra Arsyad	L	5	Bantul
4	M Athallah Ghani	L	5	Bantul
5	Azizy Abdurrahim Dzakiy Yusuf	L	4	Tanjungpinang
6	Nafis Abdurahman Nugroho	L	4	Yogyakarta
7	Fardan Candra pradana	L	4	Yogyakarta
8	Muhammad Fahmi Dzulfikar	L	4	Yogyakarta
9	Fatah Heru Cakra	L	5	Bantul
10	Muhammad Fatih Syaukat	L	6	Yogyakarta
11	Kafka Muhammad Alief Lubis	L	5	Sleman
12	Muhammad Intifadha Hizbu Syuhada	L	4	Yogyakarta
13	Jadwa Hejira Kasim	L	7	Sleman
14	Muhammad Khosyi Mubarok	L	6	Temanggung
15	Sachio Sakti Al Habsyi	L	5	Sleman
16	Yevi Julvan Farellino	L	5	Bandung
17	Lubna Khoirunnisa	P	5	Yogyakarta
18	Nisrina Syifa Majidah	P	6	Yogyakarta
19	Nabila Nur Hafizah	P	6	Surakarta
20	Syarifah	P	6	Sleman
21	Nurlita Maryama Khadijah	P	6	Purworejo
22	Khayya Aqila Kaltsum	P	6	Yogyakarta
23	Khodijah Nur Hayyah	P	6	Sleman

24	Alfiyatzahra Ainuzzawah	P	6	Yogyakarta
25	Mahlika Afra Nur Kalila	P	5	Yogyakarta
26	Quinta Izza Azaria	P	5	Yogyakarta

Tabel 4. 3 Data santri pada periode 2017 semester 2

NO	Nama	L/P	Kelas	Daerah
1	Asyam Farras M.I	L	5	Bantul
2	Kafka Muhammad Alief Lubis	L	5	Bantul
3	M. Athallah Ghani	L	5	Bantul

Berdasarkan data santri diatas, jumlah santri pada semester pertama periode tahun 2017 adalah 26 santri, yang terdiri dari 16 santri putra dan 10 santri putri. Sedangkan pada semester dua periode tahun 2017 jumlah santri yang mengikuti program Diniyah *Weekend* adalah 3 santri yang terdiri dari santri putra semuanya.

Berdasarkan data santi diatas juga dapat kita ketahui bahwasanya terjadi sebuah penurunan yang sangat drastis dalam hal peserta program Diniyah *Weekend* tersebut.

8. Sarana dan prasarana

Tabel 4. 4 sarana dan prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kelas	5	Layak pakai
2	Aula	1	Layak pakai
3	Kantor	1	Layak pakai
4	Kamar tdr	4	Layak pakai
5	Kamar mandi	11	Layak pakai
6	Pendopo/joglo	1	Layak pakai

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sangat mendukung keefektifan proses belajar mengajar

B. Evaluasi perencanaan proses belajar mengajar dalam program diniyah weekend

Proses belajar mengajar adalah kegiatan inti dari program Diniyah *Weekend* yang menjadi tolak ukur keberhasilan program Diniyah *Weekend* karena jadwal kegiatan program Diniyah *Weekend* sebagian besar adalah belajar di dalam kelas, walaupun dalam program Diniyah *Weekend* ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti membaca Al-Quran bersama dengan kajian ilmu Tajwid, hafalan Do’a-do’a sehari-hari, praktek ibadah amaliah, pembagian kosakata bahasa arab, bersih-bersih pondok pesantren dan juga latihan berbicara di depan teman-teman. Dari keseluruhan

kegiatan yang ada pada program *Diniyah Weekend* ini peneliti lebih menfokuskan penelitiannya terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas karena proses belajar mengajar di dalam kelas memiliki porsi yang lebih banyak dari pada kegiatan-kegiatan yang lain. Untuk menjadikan proses belajar mengajar sebagai tolak ukur

Dalam mengevaluasi proses belajar mengajar dalam program *Diniyah Weekend* di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan rekan-rekannya. Evaluasi model CIPP ini banyak digunakan di dunia pendidik oleh para evaluator dan mereka juga telah menerapkan model Evaluasi CIPP pada program-program yang telah mereka buat. *Context, input, process dan product* merupakan kepanjangan dari CIPP. CIPP (*context, input, process dan product*) adalah komponen sebuah program kegiatan yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti. Komponen-komponen tersebut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti jika ingin menggunakan evaluasi model CIPP. Dengan kata lain, dalam model evaluasi CIPP ini memandang bahawasanya sistem adalah sebuah program evaluasi.

Evaluasi perencanaan program dilakukan untuk melihat pencapaian target dari sebuah program. Tolak ukur yang dijadikan acuan dalam menentukan seberapa jauh target program yang sudah terlaksana adalah tujuan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan (Arikunto, 2007: 292).

1. *Context evaluation* program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Banguntapan Bantul

Evaluasi terhadap *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sample yang dilayani dan tujuan proyek (Arikunto, 2004:46).

Dalam *context evaluation* akan dibahas

a. Sejarah terbentuknya program Diniyah *Weekend*

Berdasarkan wawancara dengan mas Riyan selaku sekretaris pondok pesantren Darul ‘Ulum sekaligus perintis program Diniyah *Weekend*:

Diniyah weekend itu didirikan karna, pertama DU itu ada Bimtes Gontor, terus Bimtes Gontor ini dulu rintisan pertama di Jogjakarta, itu bareng IKPM kerjasama dengan Darul ‘Ulum itu tempatnya di Darul ‘Ulum. Terus untuk periode berikutnya period ke dua, nah sebelum Romadhon masih jauh-jauh hari itu tahun 2013-1014 Terus wali santri itu sudah pada datang ke DU, mereka nanya apakah di DU akan menadakan lagi untuk tahun berikutnya untuk Bimbingan Tes masuk ke Gontor, nah menanggapi hal itu, lalu kita mensikapi, kita mengadakan program pra Bimtes Gontor, yaitu Diniyah *Weekend*, waktunya Sabtu dan Ahad itu. karna IKPM dan FORMAGONTA tidak merespon itu maka DU mengambil sikap untuk nggarap sendiri dan itu inisiatif dari DU, ide pemikiranya gitu. (wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Diadakanya Program Diniyah *Weekend* di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum tidak terlepas dari banyaknya peserta didik yang ingin melanjutkan studinya ke Pondok Modern Darussalam Gontor yang makin tahun makin banyak peminatnya dan mengingat susahnya seleksi ujian masuk Gontor, hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang tidak lulus saat mengikuti tes atau ujian masuk Gontor. Meninjau hal ini para wali santri tidak ingin anak-

anak mereka gagal dalam mengikuti ujian masuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor sehingga mereka mencari alternatif lain yang bisa membantu anak-anak mereka lulus dalam ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor.

b. Kriteria pendidik dalam program Diniyah *Weekend*

Berdasarkan wawancara dengan mas Riyan selaku sekretaris pondok pesantren Darul ‘Ulum sekaligus perintis program Diniyah *Weekend*:

Kalo kriteria pendidik tentu minimal alumni pesantren, karna ini kaitanya dengan kegiatannya kepesantrenan, kepondokan. Nah karna orientasinya ke gontor itu diprioritaskan proposionalnya pengajarnya 70% alumni gontor. (wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Hal ini juga ditegaskan oleh Usadz.Diki Zakariya selaku koordinator program Diniyah *Weekend* di Pondok Pesantren darul ‘Ulum sebagaimana hasil wawancara dengan beliau:

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran di Diniyah *Weekend* kita sudah mencoba untuk mengumpulkan semua pengajarnya dari alumni-alumni gontor yang ada di daerah sekitar, terutama di jogja, yang mana karena memang para pembimbing atau pengajar alumni gontor semuanya sudah memiliki pengalaman sudah kompeten dibidangnya masing-masing oleh karna itu kami beranggapan bahwa seandainya program yang tadi adalah pra bimbingan ke gontor, oleh karena itu kami mencari semua tenaga pengajarnya adalah alumni gontor, agar proses pembiasaan ketika bimbingan atau ketika proram ini dilaksanakan semuanya sesuai dengan apa yang di Gontor. dan usahanya lain daripada itu kita juga membuat suasana disana seperti suasana yang ada di Gontor sendiri karena memang semua pengajarnya pernah menjadi pengurus di gontor oleh karna itu dengan pengalaman-

pengalaman beliau-beliau yang mengajar insya Allah semua metode pembelajaran dan semua kegiatan yang ada di program Diniyah *Weekend* bisa dikatakan 90% menyamai dengan apa yang di gontor, sisanya itu hanya perbedaan tempat saja dan beberapa sistem tentang kepengurusan dari kelas 6nya dan dari ustadnya dan selain daripada itu hal lain yang sudah diterapkan untuk tercapainya tujuan ini adalah, proses pembelajaran dikelas juga kita sesuaikan atau kita samakan dengan pelajaran-pelajaran yang ada di Gontor, pelajaran-pelajaran yang dasar yang mana pelajaran itulah yang akan diujikan di gontor, oleh karna itu dalam metode pembelajaran kita pelajarannya adalah pelajaran-pelajaran standar untuk ujian kelulusan mulai alquran sampai dengan imla semuanya kurikulumnya kita racang sedemikian rupa agar anak-anak sudah mempunyai gambaran untuk mempersiapkan diri mereka ketika mengikuti ujian tes masuk di Gontor nantiya.(wawancara pada tanggal 5 Agustus)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya pengajar dalam program Diniyah *Weekend* ini sebagian besar adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang tau akan kehidupan, budaya dan kegiatan di Gontor, karena orientasi awal diadakan program ini adalah untuk masuk Gontor, program ini hanya sebuah rangkaian perantara untuk dapat mewujudkan keinginan wali santri yaitu memasukan anaknya ke Pondok Modern Darussalam Gontor.

c. Sosialisasi program

Berdasarkan wawancara dengan mas Riyan selaku sekertaris pondok pesantren Darul ‘Ulum sekaligus perintis program Diniyah *Weekend*:

Cara mensosialisasikan program ini ada sifatnya yang konvensional, ada yang sifatnya sudah memanfaatkan Medsos. Nah yang konvensional itu, kita presentasi ke sekolah-sekolah

agar eh...apa siswa-siswa disekolah2 itu tau bahwa kita menyelenggarakan program Diniyah *Weekend*. Bagi yang mau kepesantren itu ahh.. mereka tidak bingung untuk mencari kemana bimbingan yang khusus ke pesantren. 2. Ahh kita juga pake pamphlet yang kita iformasikan di papan pengumuman misalnya di masjid, di kampong, sekolahan juga, seperti itu, lewat media cetak Koran, lewat media informas radio itu kita iklan disitu, lalu ada lagi yaitu lewat medsos misalnya lewat grup wa wali santri, yaitu grup alumni gontor, atau di Facebook itu bisa juga (wawancara, Ustadz)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya semua upaya telah dilakukan untuk mensosialisasikan program Diniyah *Weekend* ini dari mulai cara konvensional yaitu metode *door to door* atau dengan mendatangi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan program tersebut dan dengan mendatangi rumah-rumah untuk membagikan brosur tentang program Diniyah *Weekend*. yang kedu juga dengan cara pemanfaatan media sosial, yaitu dengan membuat broadcast dan menyebarkanya di grup whatsapp wali santri dan juga di group whatsapp alumni Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dari penjelasn diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya *Context Evaluation* pada program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar sudah dikategorikan baik, Karena dari mulai sejarah awal berdirinya program Diniyah *Weekend* yang dijelaskan langsung oleh perintis program tersebut, kemudian kriteria pendidik dalam program yang dijelaskan oleh perintis dan juga ditegaskan oleh koordinator program tersebut yaitu kriteria utama adalah pengajar diharuskan alumni

pondok pesantren khususnya pondok pesantren Darussalam Gontor, yang artinya sudah tepat dengan tujuan awal didirikannya program Diniyah *Weekend* tersebut dan juga sosialisasi program yang sudah baik karena menurut perintis program ini, beliau menggunakan segala cara untuk menarik peserta didik atau santri

2. Input evaluation dari proses belajar mengajar dalam program Diniyah *Weekend* di pondok pesantren Darul ‘Ulum

Tahap kedua dari model CIPP adalah evaluasi masukan (*input*). Maksud dari evaluasi masukan adalah kemampuan siswa dan sekolah dalam menunjang antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat pengatur menu yang andal, ahli kesehatan yang berkualitas, dan sebagainya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan (Arikunto dan Jabar, 2014:47)

- a. Kompetensi pendidik

Proses pembelajaran dalam program Diniyah *Weekend* di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Banguntapan Bantul diampu oleh pengajar yang memiliki kompetensinya masing-masing, kompetensi yang dimaksudkan disini adalah pengalaman yang mereka peroleh selama mereka menjadi santri di Pondok Modern Darussalam Gontor dan menurut peneliti kompetensi pendidik dalam program Diniyah *Weekend* ini sudah cukup bagus, hal ini dikarenakan oleh keterkaitannya tujuan dengan proses pembelajaran dalam program tersebut dimana proses pembelajaran tersebut

diampu oleh guru atau pendidik yang pernah merasakan langsung proses pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Hal ini juga ditegaskan dengan hasil wawancara dengan Mas Riyan selaku sekretaris Pondok pesantren Darul 'Ulum sekaligus sebagai perintis program Diniyah *Weekend* tersebut:

Kalo kompetensi pendidik ya itu tadi minimal dari alumni pesantren, tau tentang budaya pesantren, tau tentang materi-materi pesantrenan. (wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

b. Kondisi peserta didik

Peserta didik atau santri yang mengikuti program Diniyah *Weekend* ini adalah mereka yang ingin melanjutkan studi mereka ke Pondok Modern Darussalam Gontor. Mengingat ketatnya persaingan dalam ujian masuk Gontor, para wali santri berusaha mencari jalan agar anak-anak mereka dapat lulus dalam ujian penerimaan siswa baru di Pondok Modern Darussalam Gontor, sehingga mereka memilih untuk mengikut sertakan anak-anak mereka dalam proram Diniyah *Weekend*.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Koordinator program Diniyah *Weekend* di pondok pesantren Darul 'Ulum yaitu Ust. Diki Zakariya, menurut beliau:

Dari program ini juga sebenarnya karna memang banyaknya wali santri yang ingin memasukan anaknya ke gontor, oleh karna itu pondok darul ulum berinisiatif diniyah weekend atau bisa dikatan prsa nyantri atau sebelum nyantri jai mereka sebelum berangkat ke gontor merasakan bagaimana menjadi santri disana, kita coba membuat program yang bisa dikatakan program ini sebagai

pemanasan mereka pembelajaran mereka untuk menjajaki bagaimana rasanya menjadi santri, oleh karna itu program ini diadakan disela-sela waktu yang cukup padat bagi mereka sekolah SD agar mereka bisa tetap melanjutkan, agar mereka tetap bisa melanjutkan kewajibanya di sekolah SD dan juga merasakan bagaimanaa rasanya nyantri, sebelum mereka nanatimenelesaikan sekolah SD dan melanjutkan di Pondok gontor, oleh karna itu, program ini bisa juga dikatakan pra bimbingan untuk anak-anak yang ingin masuk pondok gontor pada khususnya dan semua pondok pada umumnya.(wawancarapada 5 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa peserta didik atau santri yang mengikuti program Diniyah *Weekend* adalah atas kemaun mereka sendiri tanpa ada paksaan dari pihak sekolah maupun pihak yayasan pondok pesantren Darul ‘Ulum yang dari awal memang berperan sebagai wadah untuk menimba ilmu bagi para peserta didik atau santri yang nantinya akan mereka gunakan sebagai bekal untuk masuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor secara khusus dan Pondok-pondok Pesantren lainnya secara umum.

c. Sarana pendukung program

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum sudah sangat cukup baik dalam mendukung keberlangsungannya program Diniyah *Weekend* ini, hal ini berdasarkan data yang peneliti dapat dari observasi dan juga keterangan dari pengurus yayasan Darul ‘Ulum tersebut sebagaimana yang telah peneliti tuliskan dalam tabel sarana prasarana diatas.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Mas Muhammad Arfiyan Rifa’i selaku pengurus sarana prasarana pada program Diniyah *Weekend* ini

Sarana pendukung emmmm cukup artinya..kalo dengan kapasitas siswa sekitar 30-60 itu Darul ulum masih memenuhi sarat, masih mampu, dari kelasnya, dari sarana pendukungnya, bisa toilet, misalnya ada pendopo ada aula, ada perpustakaan, masjid itu cukup.(wawancara pada 4 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasannya sarana prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren Darul ‘Ulum sudah sangat mendukung dalam proses belajar mengajar tersebut jika santri atau peserta didiknya dibawah 60 santri atau peserta didik.

Dengan demikian *input evaluation* pada program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Darul ‘Ulum secara keseluruhan dapat disimpulkan sudah baik

3. *Process evaluation* belajar mengajar dalam program Diniyah *Weekend* di pondok pesantren Darul ‘Ulum

a. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Riyan selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan juga perintis program Diniyah *Weekend* adalah sebagai berikut

Kalo metode yang diberikan kepada pengajar ya ala-ala pesantren modern, ngajarnya denga klasikal, terus lebih mengarah mengikuti budaya di gontor, karna arahnya a...orientasinya lulusan itu mampu unuk melanjutkan ke gontor. Jadi tujuanya agar siswa itu 1. Sebelum ke gontor dia udah tau budaya gontor, dari kesehariannya, dari disiplin, dari budayanya dari mentalnya sudah terdidik sebelum masuk gontor, jadi sudah siap, kalo cengeng ya cengengnya ya di darul ulum bukan di gontor. (wawancara pada 4 Agustus 2018)

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam program Diniyah *Weekend* ini adalah metode yang biasa digunakan di Gontor yaitu dengan model klasikal dan metode sepenuhnya diserahkan kepada guru atau pengajar, karena dalam proses pendidikan atau pembelajaran secara umum, dalam artian lain secara keseluruhan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, para pendidik atau guru dalam program Diniyah *Weekend* menggunakan metode yang bervariasi, sebagai contohnya adalah ketika guru berada di dalam kelas dan memulai proses pembelajaran mata pelajaran Imla', guru atau pengajar akan menggunakan tiga metode sekurang-kurangnya, yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan juga metode praktek, hal ini berdasarkan pernyataan dari salah satu guru atau pengajar di program Diniyah *Weekend* tersebut yaitu Usth. Alfi Cahya Nurfitriana selaku guru pengampu mata pelajaran Imla':

penerapan metode ini jadi diawal itu menerapkan metode ceramah diawal kita ketika masuk seperti biasa salam dan lain lain setelah itu langsung mulai metode ceramah, nah dimetode ceramah ini jadi guru disini memberi pembahasan membahas qoidah-qoidah yang sesuai dengan materi pada hari tersebut, seperti itu. Metode ceramah, nanti selanjutnya dilanjutkan dengan metode setelah anak-anak faham, dilanjutkan dengan metode praktek, jadi ketika anak-anak sudah paham langsung mempraktekan menulis salah satu didepan di papan tulis dan yang lainnya menulis di buku tulis masing-masing, ketika sudah terahir kita evaluasi dan Tanya jawab ke anak-anak apakah mereka sudah memahami apa yang kita pelajari atau belum, kalau memang belum bisa kita ulangi lagi pembahasannya, sehingga anak-anak, sehingga semua anak didik mampu memahami pembelajaran ketika itu. seperti itu. (wawancara pada 6 Agustus 2018)

Kemudian ketika guru berada di luar kelas, karna memang program ini berlangsung selama 24 jam, maka di luar kelas pun guru masih berperan dalam mendidik para peserta didik atau santri, maka di butuhkan sebuah metode yang efektif dalam proses pendidikan atau pembelajaran, metode yang paling tepat adalah dengan metode *qudwah hasanah*.

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan koordinator program Diniyah *Weekend* tersebut yaitu Ust.Diki Zakariya yang mengatakan:

dan juga di luar kelas beberapa pengajar ada juga yang memberikan nasehat dengan beberap permisalan atau contoh langsung dengan kejadian kejadian nyata, dan juga langsung praktek dengan mungkin membersihkan ini dan itu untuk proses pembelajaran kemandirian anak-anak kita langsung praktek praktek dengan belajar membersihkan lingkungan praktek merapikan pakaina itu semua bisa menjadikan anak-anak terbiasa dan juga rapih karna mereka melihat para ust dan usthnya yang rapu, jadi diluar kelas kadang para ust dan usth menjadika diri ita sendiri sebagi contoh yang real bagi anak-anak agar anak-anak biisa melihat langsung contoh nyata, bagaimana berpakaian, bagaimana bersikap, bagaimana makan dan minum, itu semua tidak ada media yang berupa bahan atau barang tai semuanya adalah langsung dengan tauladan karna memang satu kali tauladan itu lebih baik dari pada sekian banyak permisalan-permisalan atau penasehatan. (wawancara pada 6 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya metode yang digunakan sudah bervariasi, metode yang digunakan antara lain yaitu, metode ceramah, tanya jawab dan praktek, sedangkan metode yang digunakan di luar kelas, karena durasi waktu yang kita gunakan dalam program Diniyah *Weekend* ini adalah 24 jam, maka

diluar kelas pun guru atau pendidik memberikan pembelajaran dengan menggunakan diri pendidik sebagai contoh yang baik bagi peserta didik.

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Pengajar

No	Aspek yang diamati	Ya	tidak
1.	Membuka pembelajaran dengan bacaan bismillah dan menyapa peserta didik		
2.	Mengabsen		
3.	Mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya		
4.	Menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi		
5.	Membimbing siswa melakukan kegiatan		
6.	Menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif		
7.	Melakukan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
8.	Menyimak dengan baik		
9.	Pengajar mampu mengatasi suasana kelas		
10.	Pengajar selalu mengajar tepat waktu		
11.	Pengajar memberi motivasi kepada siswa		

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari hasil observasi adalah, pendidik sudah menggunakan metode yang bervariasi dan melakukan pembelajaran dengan bervariasi seperti, memulai dengan memberi salam kepada peserta didik, menggunakan metode yang pas dan melakukan evaluasi diakhir pembelajaran

b. Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator program Diniyah

Weekend yaitu Ust.Diki Zakariya:

Untuk medianya kami tidak membatasi kami selaku coordinator dan juga bagian kurikulum tidak mewajibkan juga akan tetapi setiap guru mempunyai medianya msing-masing dalam proses pembelajaran ada yang dengan realia atau benda benda yang nyata yang dibawa kekelas untuk menjadikan itu sebagai bahan mengajar ada juga yang membuat beberap gambar lukisan di kelas untuk membuat anak-anak tertarik dalam proses belajar mengajar di kela.(wawancara pada tanggal 5 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya media yang digunakan tidak dibatasi yang artinya semua media yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada guru atau Ustadz dan Ustadzah yang mengampu pelajaran mereka masing-masing, beberapa media yang digunakan adalah, papan tulis (*white board*), spidol, gambar dan benda-benda disekitar yang dapat menstimulus pemahaman peserta didik atau santri.

c. Perencanaan penilaian hasil proses belajar mengajar dalam program Diniyah

Weekend

Sistem penilaian di dalam program Diniyah *Weekend* secara garis besar sama dengan sistem yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, dalam program ini penilaian hasil belajar siswa terdiri dari dua penilaian atau ujian, yaitu ujian lisan dan ujian tulis.

1) Instrumen penilaian ujian lisan

Ujian lisan dalam program Diniyah *Weekend* adalah ujian yang dilangsungkan dengan cara tatap muka antara peserta didik atau santri dengan penguji atau Ustadz dan Ustadzah untuk menanyakan atau mengukur hasil perkembangan belajar peserta didik atau santri. Materi yang diujikan dalam ujian lisan ini adalah bacaan al-Quran yang meliputi makhorij huruf dan tajwid.

2) Instrumen ujian tulis

Ujian tulis dalam program Diniyah *Weekend* adalah ujian yang dilangsungkan secara bersamaan dan dilaksanakan di dalam kelas menggunakan alat tulis dengan membagi soal satu persatu kepada peserta didik atau santri. Materi yang diujikan dalam ujian tulis meliputi: Imla', Tarikh Islam, Fiqh, Mahfudzot dan Aqidah Akhlak.

d. Pelaksanaan penilaian hasil belajar program Diniyah *Weekend*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Riyan selaku sekretaris pondok pesantren Darul 'Ulum sekaligus perintis program Diniyah *Weekend*, beliau berkata

Kalo penilaian ya...kurang lebih samalah dengan gontor, kalo gontor itu memberikan nilai apa adanya, kalo 5 ya kasih 5 kalo 6 ya 6, tidak ada nilai yang dimanipulasi.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya tidak ada manipulasi dalam hasil ujian yang diselenggarakan dalam program Diniyah *Weekend* ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya *Process Evaluation* pada program *Diniyah Weekend* dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren Darul ‘Ulum dapat kita kategorikan cukup, dari metode yang diberikan dan media yang digunakan cukup bervariasi, tetapi dalam hal penilaian yang dilakukan dalam program ini kurang baik karena tidak ada instrumen pendukung dalam ujian yang dilakukan.

4. *Product Evaluation* dari proses belajar mengajar dalam program *Diniyah Weekend* di pondok pesantren Darul ‘Ulum

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah (Arifin, 2012:47). Evaluasi pada komponen *product* (hasil) dimaksudkan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian kecakapan akademik siswa menunjukkan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mas Riyan selaku Sekertaris Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan juga perintis program *Diniyah Weekend* adalah sebagai berikut:

Kalo hasil akhir siswa itu rata-rata 95% masuk ke gontor sudah beberapa tahun, sekitar 4 tahun ini kita menjalankan 95% itu lolos. (wawancara pada tanggal 4 Agustus 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwasanya selama program ini berlangsung selama kurang lebih 4 tahun dan hasilnya

adalah 95% peserta yang mengikuti program Diniyah *Weekend* telah lulus dalam mengikuti ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor.

Selain dari pencapaian diatas, peserta didik atau santri juga mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, salah satunya adalah kemajuan atau pengetahuan tentang ilmu tajwid. Hal ini ditegaskan oleh peserta didik yang telah diwawancarai oleh peneliti, hasil wawancara tersebut adalah

Asik.. bisa mengetahui arti dari bahasa Arab, lancar baca al-Quran, pandai berimam, bisa mengenal tajwid. (wawancara kepada Kafka Muhammad Alief Lubis pada 5 Agustus 2018)

Seneng, enak. Ilmu tajwidnya dulu belum tau sekarang tau. (wawancara kepada Muhammad Athallah Ghani pada 5 Agustus 2018)

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita simpulkan bahwasanya peserta didik atau santri sebelum mengikuti program Diniyah *Weekend ini* tidak mengetahui tentang pelajaran-pelajaran yang diajarkan didalam program ini, tetapi setelah mengikuti program ini, peserta didik atau santri tersebut mengetahui bahkan menguasai pelajaran-pelajaran tersebut.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa *Product Evaluation pada* program Diniyah *Weekend* dalam proses belajar mengajar di dikategorikan cukup, krena keluaran atau hasil dari program Diniyah *Weekend* dalam kurun 4 tahun blakangan ini, hampir semua peserta program ini telah lulus dalam ujian masuk Pondok Modern Darussalam Gontor. dan pada periode ini peserta didik atau santri yang mengikuti program Diniyah *Weekend ini* menyatakan

mengalami perubahan, dari yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui.